

ISBN : 978-602-17140-0-3

Prosiding SEMINAR INTERNASIONAL

BUDAYA MEMBENTUK JATI DIRI DAN KARAKTER BANGSA

Padang, 13 November 2012

**Forum ilmiah I
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS ANDALAS
2012**

Editor:

**Khairil Anwar
Ronidin
M. Yunis**



BPNB PADANG

Sejak 1910

PROSIDING
FORUM ILMIAH I FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ANDALAS

SEMINAR INTERNASIONAL
BUDAYA MEMBENTUK JATI DIRI DAN KARAKTER BANGSA

EDITOR
KHAIRIL ANWAR
RONIDIN
M. YUNIS

DESAIN SAMPUL
M. YUNIS

DITERBITKAN OLEH
Penerbit: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas Kampus Unand
Limau Manih. Padang-Sumatra Barat, Tlpn. (0751)71227

ISBN
978-602-17140-0-3

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	iii
KATA SAMBUTAN DEKAN	v
DAFTAR ISI	vii
BAHASA	1
SEJARAH, KURIKULUM, DAN BAHASA INDONESIA JURUSAN INTERPRETASI DAN TERJEMAHAN BAHASA MELAYU-INDONESIA (ITBMI), HANKUK UNIVERSITY OF FOREIGN STUDIES, KAMPUS GLOBAL Kim Jang Gyeon	3
ERGATIVITAS MORFOSINTAKSIS DALAM BMK Muhammad Yusdi	23
<i>STRATEGI PEMEROLEHAN MORFOLOGI KATA B2 JAWA PADA ANAK DENGAN B1 BAHASA INDONESIA (MODEL KAJIAN PSIKOLINGUISTIK)</i> Didi Yulistio,	22
PENGARUH BAHASA IKLAN TERHADAP PERILAKU KONSUMEN Leni Syafyaha dan Efri Yades	33
REFLEKSI NILAI BUDAYA DALAM POLA TUTUR PERMINTAAN GENERASI MUDA MINANGKABAU: TINJAUAN INTERAKSI MAHASISWA DENGAN DOSEN Ike Revita	39
PENERAPAN MODEL TERAPI LINGUISTIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA PENDERITA DISARTRIA Gusdi Sastra, Noviatry, Surya Lesmana	47
ANALISIS PEMBENTUKAN NAMA KOMUNITAS PENGGEMAR ARTIS/PENYANYI DAN KELOMPOK MUSIK INDONESIA Mei Hardiah	56
PERAN IDEOLOGI VERNAKULAR BAHASA INDONESIA DALAM MEMBENTUK KETAHANAN BUDAYA BANGSA Muhammad.Al-Hafizh	62
INTERFERENSI MENUNJUKKAN JATI DIRI SEORANG MAHASISWA Adrianis	67

ANALISIS PEMBENTUKAN NAMA KOMUNITAS PENGGEMAR ARTIS/PENYANYI DAN KELOMPOK MUSIK INDONESIA

Mei Hardiah, M.A.
FKIP Universitas Bengkulu

Abstrak

Tulisan yang diberi judul Analisis Pembentukan Nama Komunitas Penggemar Artis/Penyanyi dan Kelompok Musik Indonesia ini membahas fenomena penggunaan bahasa pada nama komunitas penggemar artis/penyanyi dan kelompok musik di Indonesia. Fokus bahasan pada tulisan ini adalah proses pembentukan nama ditinjau dari aspek morfologis dan makna yang ingin disampaikan dari pilihan nama tersebut. Data dikumpulkan dari nama komunitas penggemar artis, penyanyi solo dan kelompok musik yang ada di Indonesia sebanyak 51 data nama komunitas penggemar artis/penyanyi dan kelompok musik terdiri dari 3 data artis, 8 data penyanyi solo, dan 40 data kelompok musik. Selanjutnya data diklasifikasikan berdasarkan proses pembentukan katanya. Analisis data dilakukan dengan metode distribusi dengan teknik bagi unsur terkecil untuk mendapatkan proses pembentukan kata. Hasil analisis data menunjukkan secara morfologi terdapat beberapa kecenderungan pembentukan nama komunitas penggemar penyanyi dan kelompok musik Indonesia antara lain ; compounding dengan menambahkan kata tertentu setelah atau sebelum nama diri artis/penyanyi atau kelompok musik tersebut sehingga menjadi sebuah frasa, blending dengan menggabungkan nama diri dengan sebagian suku kata dari kata tertentu, proses afiksasi dengan penambahan akhiran tertentu . Dari hasil analisis data terlihat bahwa pemilihan nama komunitas artis/penyanyi dan kelompok musik Indonesia mempertimbangkan keselarasan bunyi sehingga proses pembentukan kata yang terjadi bersifat manasuka misalnya dengan menggunakan bentuk-bentuk morfem dari bahasa Inggris. Selain itu dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pada umumnya pemilihan nama komunitas penggemar artis/penyanyi dan kelompok musik Indonesia secara makna ingin menghasilkan makna posesif atau kepemilikan yang bertujuan untuk menunjukkan rasa memiliki dan membangun kedekatan antara penggemar dan artis/penyanyi atau kelompok musik tersebut.

Key words : morfologi, pembentukan kata, nama komunitas

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah identitas. Dengan menggunakan bahasa manusia berusaha menunjukkan identitas diri atau golongannya kepada orang lain. Secara singkat sifat bahasa manusia yaitu sebagai suatu sistem arbitrary dari simbol suara yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk berkomunikasi dan mengenali satu sama lain. Sebagai sebuah sistem yang arbitrary atau bersifat manasuka, manusia sangat bebas mengekspresikan dirinya dengan menggunakan bahasa tertentu dikarenakan kemampuan kreatifitas manusia untuk menghasilkan bahasa baru dari bahasa yang telah ada.

Kebebasan berekspresi melalui bahasa pada gilirannya akan menimbulkan permasalahan berbahasa itu sendiri. Sebagai makhluk yang kreatif, manusia memiliki kemampuan untuk menciptakan bentuk-bentuk baru sebuah bahasa sesuai dengan tujuan dan kepentingannya. Hal ini, salah satunya, penulis temukan pada nama komunitas penggemar artis/penyanyi dan kelompok musik di Indonesia yang cenderung menghasilkan bentuk-bentuk baru yang tidak sesuai dengan kaidah pembentukan kata dalam bahasa Indonesia untuk menunjukkan identitas kelompoknya seperti *Nidjiholic*, *Slankers*, *Gitalovers*, *Changcut Ranger* dsb. Bentuk-bentuk nama komunitas tersebut memperlihatkan pola-pola tertentu yang menunjukkan kreativitas dan kebebasan berekspresi dalam menghasilkan bentuk bahasa baru seperti menggunakan bentuk afiks dari bahasa asing, pada umumnya

bahasa Inggris, atau dengan menambahkan kata tertentu sehingga terbentuk kata baru.

Bentuk-bentuk baru ini kemudian menjadi menarik untuk diteliti lebih jauh secara morfologis yaitu dari proses pembentukan kata. Nida (1962 : 1) yang menyatakan bahwa morfologi mempelajari morfem dan susunannya dalam pembentukan kata. Beberapa teori pembentukan kata di antaranya adalah *compounding*, *derivation*, *back formation*, *acronym & initialization*, *conversion*, *borrowing*, *inflection*, *coinage* dan *blending*. Dari semua proses pembentukan kata yang disampaikan para ahli tersebut, penulis menemukan proses pembentukan kata yang digunakan dari data penelitian ini adalah *compounding*, *inflection* dan *blending*.

Compounding adalah proses pembentukan kata dengan cara menggabungkan dua kelas kata atau lebih menjadi satu bentuk baru. Proses tersebut terbentuk dari penggabungan nomina dengan nomina, adjektiva dengan nomina, atau nomina dengan verba. *Blending* adalah proses pembentukan kata dengan cara menggabungkan dua kata atau lebih dengan cara menghilangkan bagian tertentu pada kata yang lama terlebih dahulu sebelum digabungkan menjadi kata baru. Terdapat beberapa jenis blending antara lain;

a) *Blends with overlapping* (blending yang tumpang tindih)

Tumpang tindih pada jenis blending ini terjadi sebagai bentuk pemendekan kata. Pola yang paling sering terjadi adalah dimana bagian akhir kata pertama tumpang tindih dengan bagian awal kata kedua yang dapat saja terdiri dari satu fonem atau beberapa. Selain itu mungkin saja yang mengalami tumpang tindih adalah bentuk penuh bagian pertama atau kedua. contoh blending jenis ini antara lain;

Sinema "adult film" = sin + cinema

Celebrity "famous criminal" = cell + celebrity

Cartune "musical cartoon" = cartoon + tune

b) *Blends with clipping* (blending dengan kliping)

Pada jenis ini tidak terjadi tumpang tindih namun satu bagian atau lebih dihilangkan. Ada beberapa pola digunakan pada proses ini yaitu; dengan menjaga bentuk pertama secara penuh dan bagian terakhir dari bentuk kedua seperti pada contoh berikut;

Foodoholic = food + alcoholic

Fanzine = fan + magazine

Alternatif lain adalah dengan membiarkan seluruh bagian bentuk kedua dan hanya menggunakan bagian awal bentuk pertama seperti pada contoh berikut;

Eurasia = Europe + Asia

Ketika kedua kata dipotong yang paling umum adalah menggunakan bagian awal bentuk pertama dan bagian akhir bentuk kedua. seperti pada kombinasi berikut;

Brunch = breakfast + lunch

Smog = smoke + fog

Alternatif keempat adalah dengan mengkombinasikan bagian awal dari kedua elemen seperti pada contoh berikut;

Agitprop = agitation + propaganda

Aldehyde = alcohol + dehydrogenatum

Dari data yang ada, penulis menemukan beberapa proses morfologis yang digunakan untuk membentuk nama komunitas penggemar artis/penyanyi dan kelompok musik yang ada di Indonesia antara lain bentuk *compounding*, *blending* dan afiksasi. Selanjutnya melakukan penelitian mengenai proses pembentukan kata dari nama komunitas artis/penyanyi dan kelompok musik yang ada di

Indonesia secara morfologis dan prediksi makna yang ingin ditimbulkan dari pilihan nama tersebut akan menjadi suatu kajian yang sangat menarik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas ada dua hal yang menjadi masalah dari penulisan ini yaitu;

1. Apa saja bentuk-bentuk nama komunitas penggemar artis/penyanyi dan kelompok musik di Indonesia dan bagaimana proses pembentukannya
2. Apa makna yang ingin disampaikan dari pilihan nama tersebut

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah menemukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan pada rumusan masalah tersebut di atas sehingga secara ringkas tujuan dari penelitian ini adalah;

1. Menggambarkan bentuk dan proses pembentukan nama komunitas penggemar artis/penyanyi dan kelompok musik yang ada di Indonesia.
2. Memprediksi makna yang ingin disampaikan dari pilihan nama tersebut

1.4 Manfaat

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah penelitian dalam bidang linguistik terutama kajian morfologi. Selain itu isu tentang fenomena berbahasa dewasa ini terutama kebebasan berekspresi berbahasa, dalam penelitian ini pilihan nama untuk komunitas artis/penyanyi dan kelompok musik yang ada di Indonesia, dapat menjadi bahan pengkajian bagi pusat bahasa atau pemerhati bahasa berkaitan dengan bahasa sebagai identitas bangsa.

2.METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu semata-mata berdasarkan fakta nyata atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penuturnya sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa pemerian bahasa yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret.

Data diperoleh dari berbagai sumber seperti majalah dan internet yang memberikan informasi tentang nama komunitas penggemar artis/penyanyi dan kelompok musik yang ada di Indonesia. Data dalam penelitian ini sebanyak 51 data nama komunitas penggemar artis/penyanyi dan kelompok musik yang ada di Indonesia dan diperoleh dengan menggunakan teknik pustaka dan catat. Penulis mengumpulkan data nama komunitas penggemar tersebut dari sumber tertulis dari majalah cetak dan dengan pencarian secara online di internet yang kemudian dicatat pada kartu data. Data yang telah dikumpulkan diklasifikasikan berdasarkan bentuknya, apakah merupakan bentuk compounding, blending ataupun infleksi. Selanjutnya analisis data dilakukan dengan metode distribusional dengan menerapkan teknik bagi unsur terkecil yaitu dengan mengurai suatu satuan lingual tertentu atas unsur-unsur terkecilnya (Subroto, 2007:69). Makna nama tersebut diprediksi berdasarkan komponen pembentuk katanya.

3.PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai hasil penelitian ini terbagi atas dua yaitu analisis proses pembentukan kata dan analisis makna yang ingin disampaikan dari pemilihan nama tersebut.

3.1 Proses pembentukan kata

Data pada tabel di atas menunjukkan proses blending dengan *overlapping* dan *clipping*. Pada contoh 1 dan 3 adalah proses blending dengan *overlapping* karena suku kata terakhir kata pertama sama dengan suku kata awal kata kedua sehingga salah satunya dihilangkan sehingga terbentuk kata **Hellovers** yang diperoleh dari kata **Hello** + **Lovers** dan kata **Panatiket** dari **fanatik** + **uket**. Sementara data 2, 4, 5, dan 6 adalah proses blending dengan *clipping* yaitu dengan menghilangkan salah sebagian suku kata seperti pada kata **Nidjholc** dari kombinasi **Nidji** + **Alcoholic**. Pada data ini bagian yang dihilangkan adalah bagian awal kata kedua, seperti halnya data 5 dan 6. Pada data 2 yang dihilangkan adalah suku kata terakhir kata pertama dan suku kata awal kata kedua untuk menyelaraskan bunyi sehingga terbentuk kata **klorovers** dari kata **klorofil** (dari nama kelompok musik Hijau Daun) dan **lovers**.

3.1.3 Afiksasi

Proses pembentukan kata yang ketiga adalah afiksasi pada umumnya dengan penambahan sufik atau akhiran. Tabel berikut menggambarkan proses pembentukan kata dengan penambahan sufik. Tabel 3

No	Nama diri + -er + -s	Nama Diri + -ic	Nama diri + -is
1	Slankers	Plettonic	Klanis
2	Netralizers	Animatic	Alexis
3	Fivers		
4	The Backbonners		
5	Ranners		

Terdapat 3 bentuk akhiran yang ditambahkan setelah nama diri untuk menunjukkan nama komunitas penggemar artis/ penyanyi dan kelompok musik di Indonesia yaitu akhiran *-er + -s* yang merupakan morfem pembentuk makna pelaku / *doer* dalam bahasa Inggris. Bentuk seperti ini paling banyak ditemukan dari keseluruhan data yang terkumpul. Selanjutnya adalah dengan menambahkan akhiran *-ic* yang dalam bahasa Inggris adalah morfem pembentuk kata sifat seperti pada kata *analytic* (adj). Akhiran lain yang digunakan adalah bentuk *-is* yang merupakan bentuk akhiran bahasa Indonesia yang diserap dari Bahasa Inggris (Ramlan, 2009:60). Pada data ditemukan bentuk *Klanis* (Kla Project) dan (Alexa).

3.2 Makna Pemilihan Nama

Dari data yang dianalisis terlihat bahwa pemilihan nama komunitas penggemar artis/penyanyi dan kelompok musik bertujuan untuk memunculkan rasa memiliki dan kedekatan. Pada proses *compounding* dan *blending*, pilihan kata yang digunakan pada umumnya memiliki medan makna yang sama seperti; *teman*, *sahabat*, *kerabat*, *sobat*, yang secara umum maknanya adalah orang yang mempunyai hubungan yang dekat. Pilihan kata dalam bahasa Inggris juga menunjukkan hal yang sama seperti *lovers* (pencinta/ kekasih), *keeper* (penjaga). Makna yang sama juga terlihat dari proses afiksasi dengan menambahkan sufik *doer*/pelaku *-ers* atau sufik pembentuk kata sifat seperti bentuk *-is*.

4.KESIMPULAN

Proses pembentukan nama diri pada komunitas penggemar artis/penyanyi dan kelompok musik di Indonesia bersifat manasuka yang menggambarkan kebebasan berekspresi melalui bahasa sehingga terjadi bentuk-bentuk bahasa baru

Hasil analisis data menunjukkan beberapa proses pembentukan kata yang cenderung digunakan dalam memilih nama komunitas penggemar artis/penyanyi atau kelompok musik di Indonesia antara lain *compounding*, *blending* dengan *overlapping* atau *clipping* dan afiksasi.

3.1.1 *Compounding*

Bentuk *compounding* yang digunakan adalah dengan menambahkan kata tertentu sebelum atau setelah nama diri. Terdapat tiga bentuk *compounding* yaitu dengan menambahkan kata-kata bahasa Indonesia sebelum nama diri dan kata-kata bahasa Inggris setelah nama diri. Hal ini disesuaikan dengan kaidah masing-masing bahasa. Namun ditemukan satu data yang menggunakan kosakata bahasa Inggris sebelum nama diri yaitu pada *Soulmate Kahitna*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1 Proses *compounding*

No	Proses Compounding		Nama komunitas	Proses Compounding		Nama Komunitas
	Nama diri	Kosakata bhs Inggris		Kosa-kata bahasa Indonesia	Nama diri	
1	The Rain	keeper	The Rain Keeper	Teman	-Yovie Nuno -Kangen Band -Tipe-Ex	Teman Yovie Nuno Teman Kangen Teman Tipe-Ex
2	Gita Gutawa	Lovers	Gita Lovers	Teman-teman	Mata	Teman-teman Mata
3	Nikita Willy	Lovers	Nikilovers	Sobat	Padi	Sobat Padi
4	Aura Kasih	Lovers	Auralovers	Sahabat	Peter Pan	Sahabat Peter Pan
5	Cafein	mate	Cafeinmate	Kerabat	Kotak	Kerabat Kotak

Dari tabel di atas terlihat proses pembentukan nama komunitas dengan menambahkan kosa kata baru setelah atau sebelum nama diri. Ketika kosa kata baru yang ditambahkan adalah kosa kata bahasa Inggris maka diletakkan setelah nama diri sementara ketika menambahkan kosa kata bahasa Indonesia diletakkan sebelum nama diri. Hal ini disesuaikan dengan kaidah masing-masing bahasa. Namun ditemukan pula satu bentuk yang menambahkan kosa kata bahasa Inggris yang diletakkan sebelum nama diri.

3.1.2 *Blendings*

Dari data yang terkumpul ditemukan pula bentuk *blending* yaitu jenis *blending* dengan *Overlapping* dan *blending* dengan *clipping* seperti pada tabel berikut;

Tabel 2 *Blending* dengan *overlapping* dan *clipping*

No	Komponen Pembentuk		Bentuk baru	Proses Blending
	1	2		
1	Hello	lovers	hellovers	Blending dengan overlapping
2	Klorofil	lovers	klorovers	Blending dengan clipping
3	Fanatik	Tiket	Fanatiket	Blending dengan overlapping
4	Nidji	alcoholic	Nidjiholic	Blending dengan clipping
5	Tomp	alcoholic	Tompiholic	Blending dengan clipping
6	Samson	Mania	Samsonia	Blending dengan clipping

yang variatif. Pada umumnya proses pembentukan kata secara morfologis yang digunakan adalah *compounding*, *blending*, dan afiksasi dengan menambahkan akhiran tertentu. Kecenderungan menggunakan kosa kata dan morfem bahasa Inggris terlihat cukup mencolok pada data. Secara makna dapat disimpulkan pemilihan nama diri komunitas penggemar tersebut bertujuan untuk memunculkan rasa memiliki dan hubungan yang dekat antara artis/penyanyi tersebut dengan penggemarnya.

Daftar Pustaka

- Nida, E.A.1949. *Morphology, The Descriptive Analysis of Words*. Ann Arbor: The University of Michigan Press
- Ramlan.2009. *Morfologi; Suatu Tinjauan Deskriptif* (Cetakan ke-13).C.V.Karyono.Yogyakarta
- Subroto, Edi.2007. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*.UNS Press. Surakarta.

